

EFEKTIVITAS GOOGLE CLASSROOM DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MAHASISWA

Farwati Zahra Abadi¹, Muh. Zein Abdullah², Saidin³
Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Halu Oleo
Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari, Indonesia
farwatzahra68@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas media *online* Google Classroom dalam proses belajar mengajar mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Halu Oleo. Informan dalam penelitian ini sebanyak sepuluh orang yang ditentukan secara *purposive* yakni memilih pihak-pihak yang di anggap dapat memberikan informasi akurat. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dengan sumber data berupa primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara analisis deskriptif kualitatif yang mana analisis ini akan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan temuan dilapangan yang selanjutnya diberi penafsiran dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Google Classroom sebagai sarana komunikasi dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa karena media *online* Google Classroom memiliki kemampuan menambah kemenarikan materi yang disajikan, memperluas sumber materi ajar mengumpulkan tugas, dan juga dalam memperoleh informasi selama pandemic covid-19. Namun penelitian memperlihatkan bahwa Google Classroom kurang efektif untuk melihat pemahaman yang didapat oleh mahasiswa selama perkuliahan berlangsung dikarenakan kurangnya interaksi diantara keduanya. Terlebih dengan sistem pembelajaran daring mengharuskan semua mahasiswa memiliki akses internet. Kemudian terdapat dosen yang tidak memanfaatkan fitur-fitur Google Classroom yang dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Maka dapat ditarik kesimpulan, media *online* Google Classroom dikatakan efektif jika dosen mampu menggunakan semua fitur-fitur yang terdapat dalam Google Classroom agar terjadi komunikasi yang lebih antara dosen dan mahasiswa sehingga mahasiswa menjadi lebih aktif.

Kata-kata Kunci: Efektivitas; Media Online; Google Classroom, Proses Belajar Mengajar

GOOGLE CLASSROOM EFFECTIVENESS IN THE STUDENT TEACHING PROCESS

ABSTRACT

This study aimed to determine the effectiveness of the online media google classroom in the teaching and learning process of communication science students class 2019 at Halu Oleo University. This research was conducted in the Department of Communication Science class 2019 Halu Oleo University. The informants in this study were ten people determined purposively, namely, choosing parties that could provide accurate information. The type of data in this research is qualitative data with primary and secondary data sources. The data collection technique was carried out using qualitative descriptive analysis, which this analysis would describe the research results based on the findings in the field, which were then given interpretation and conclusion. The results of this study indicate that Google Classroom as a means of communication can increase student learning activities and interest because the online media google classroom can increase the interest in the material presented, expand the source of teaching materials to collect assignments, and also in obtaining information during the covid-19 pandemic. However, research shows that Google Classroom is less effective in seeing the understanding gained by students during lectures due to the lack of interaction between the two. Moreover, the online learning system requires all students to have internet access. Then some lecturers need to take advantage of Google Classroom features which can be more effective and efficient. The online media google classroom is said to be effective if the lecturer can use all the features contained in google classroom so that there is more communication between lecturers and students so that students become more active..

Keywords: *Effectiveness; Online media; Google Classroom; Teaching and Learning Process*

PENDAHULUAN

Kondisi pandemic *Coronavirus Diseases* 2019 (Covid-19) yang menyerang seluruh masyarakat dunia sehingga membawa perubahan mendesak di berbagai sector kehidupan manusia pada akhir tahun 2019. Hal ini tentunya sangat dirasakan dampaknya dalam sector pendidikan yang menimbulkan penurunan tingkat kualitas belajar peserta didik (Sahu dalam Fitriyani et al., 2020). Dengan kondisi wabah penyakit covid-19 menuntut dunia pendidikan untuk merubah pola pengajaran dari metode konvensional atau tatap muka menjadi metode *online* yang menggunakan fasilitas teknologi informasi yang saat ini telah diterapkan. Teknologi informasi ini dapat dikatakan sebagai media dalam melakukan proses belajar mengajar, karena dengan berkembangnya teknologi dapat membantu proses belajar mengajar yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar dengan metode online adalah sebuah proses komunikasi yang dimana memiliki komponen-komponen pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan, sehingga komponen-komponen tersebut dapat dikembangkan guna mengoptimalkan efektivitas proses belajar mengajar. Sesuai dengan keputusan dari Kemendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) maka, seluruh pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar diwajibkan dari rumah atau yang disebut *stay at home*. Dalam peralihan metode pembelajaran ini dimana dari metode *face to face* atau tatap muka menjadi metode belajar online (*daring*) didalam pelaksanaannya banyak guru atau dosen maupun peserta didik yang masih awam, dengan kata lain masih menjadi hal yang baru dalam metode pelaksanaan belajar mengajar dimasa pandemi ini.

Saat ini perkembangan teknologi telah memunculkan model pembelajaran inovatif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar sekarang secara tidak langsung menggunakan media *online* hal ini dapat dilihat dari interaksi peserta didik dengan pendidik yang menggunakan beberapa aplikasi seperti Google Classroom. Google Classroom merupakan kelas maya yang menjadi salah satu solusi yang bisa di manfaatkan guru dalam pembelajaran online. Google Classroom merupakan salah satu media pembelajaran online yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet. Google Classroom dapat dengan mudah diakses karena layanan yang bersifat gratis,

lembaga non-profit dan juga siapapun dapat terhubung dengan hanya memiliki akun Google. Dalam proses pembelajaran *online* perlu memperhatikan hal-hal yang berupa harapan dan tujuan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran online seperti, kecepatan dalam mengakses internet atau jaringan keterbatasan *bandwidth*, biaya untuk mengakses internet, serta latar belakang pengetahuan yang menyangkut kesiapan dalam proses belajar mengajar.

Dari media (*platform*) tersebut digunakan sebagai sarana untuk dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Menindak lanjuti Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 3 Tahun 2020 tentang penyebaran infeksi COVID-19 Pimpinan Universitas Halu Oleo pada tanggal 16 Maret 2020, dalam surat edaran nomor :02/UN29/RT/2020 tentang rumusan kebijakan dalam menanggapi penyebaran virus corona (COVID-19) di lingkungan Universitas Halu Oleo menyampaikan beberapa rumusan kebijakan dalam menanggapi dan mencegah penyebaran infeksi COVID-19 di lingkungan Universitas Halu Oleo, salah satunya adalah kebijakan mengenai kegiatan belajar mengajar (KBM) tatap muka diganti dengan metode belajar *online*.

Persoalan mengenai kuliah *online* dengan fasilitas Zoom, Google Meet, yang dilaksanakan secara sinkronus dibuat dengan durasi panjang seperti kuliah *offline*. Hal ini mengakibatkan banyak mahasiswa yang mengeluh dikarenakan penggunaan paket data yang tersedot habis. Dosen yang tidak siap, cenderung memberikan tugas terlalu banyak dan juga tidak semua dosen mampu menguasai teknologi pembelajaran daring. Selanjutnya, persoalan yang banyak dikeluhkan oleh mahasiswa mengenai akses internet yang sulit dan tidak stabil di beberapa wilayah, pengeluaran untuk paket data dan tidak semua mahasiswa memiliki laptop atau *smartphone* yang memadai. Kemudian kemampuan individu dalam menggunakan media online. Disamping itu, ada mahasiswa yang secara mental belum siap mengikuti pembelajaran daring ini karena masalah perekonomian orang tua yang tidak mapan untuk membeli *smartphone* ataupun laptop yang menjadi media utama pembelajara daring ini. Fenomena yang terjadi diberbagai kampus ialah ketiadaan sistem pembelajaran *online* yang tunggal sehingga membuat dosen dan mahasiswa kesusahan. Ini disebabkan karena penggunaan *platform* yang berbeda setiap dosen atau mata kuliah sehingga mahasiswa dituntut untuk menggunakan aplikasi yang beragam. Hanya beberapa perguruan tinggi yang siap dengan *platform* pembelajaran online.

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas media online Google Classroom dalam proses belajar mengajar mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2019 Universitas Halu Oleo. Apakah media online yang digunakan sudah efektif dan optimal pemanfaatannya dalam proses belajar mengajar. Dimana pada hakekatnya fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar ini sebagai alat bantu yang dapat memberikan pengalaman visual kepada mahasiswa dalam rangka mendorong motivasi belajar dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit dan mudah dipahami (Filosa Gita Sukmono. et al 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Halu Oleo yang berlokasi di Anduonohu, Kecamatan Kambu, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan alasan bahwa penulis ingin mengetahui efektivitas media *online* Google Classroom dalam proses belajar mengajar mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah Dosen Ilmu Komunikasi dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Halu Oleo yang menggunakan Google Classroom selama proses perkuliahan daring. Berdasarkan subjek penelitian yang ada peneliti menentukan informan menggunakan teknik *purposive* dengan jumlah sebanyak 10 orang yang diantaranya 4 orang Dosen Ilmu Komunikasi dan 6 orang Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Halu Oleo. Penentuan informan dianggap memadai jika informasi telah jenuh dan tidak memberikan informasi baru. Data-data kualitatif berupa primer maupun sekunder diperoleh dengan menggunakan studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Proses selanjutnya data tersebut dianalisis dan dirangkum menjadi informasi yang dapat memperoleh kesimpulan. Kemudian simpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap hasil wawancara dan studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan ketika melakukan wawancara langsung dengan para informan, peneliti telah menemukan fokus penelitian yang mana dianggap dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Dalam penelitian ini maka digunakan teori yang dikemukakan oleh Shanon dan Weaver 1949 dengan Model komunikasi Shannon dan Weaver (*information source, message, transmitter, signal, channel / noise*

source, recived signal, reciver, message, destination). Sumber informasi (*source*) adalah otak, pada otak terdapat pesan (*message*) menghasilkan suatu pesan baik itu bersifat verbal maupun non verbal. *Transmitter* mengubah pesan menjadi suatu sinyal yang sesuai dengan saluran yang digunakan. Saluran (*channel*) adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penerima (*Receiver*) adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim. *Destination* adalah otak manusia yang menerima pesan yang berisi bermacam-macam ingatan atau pemikiran mengenai kemungkinan dari arti pesan. Sumber gangguan (*noise source*) gangguan-gangguan yang dialami saat proses perkuliahan *online* Google Classroom.

Media *online* google classroom merupakan media komunikasi dalam belajar mengajar. Google Classroom dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa karena media *online* Google Classroom memiliki kemampuan menambah kemenarikan materi yang disajikan dan memperluas sumber materi ajar sehingga tercapai tujuan efektivitas media Google Classroom. Dalam pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dosen perlu menjalin komunikasi yang baik dengan mahaiswanya agar mampu melihat sejauh mana pemahaman yang didapat oleh mahasiswa sebagaimana menjalin komunikasi pada pembelajaran secara *offline*. Kemampuan berkomunikasi yang baik didalam Google Classroom dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada sangat dibutuhkan agar dosen mampu menyampaikan pesan kepada mahasiswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan media *online* Google Classroom dapat belajar efektif apabila dosen dan mahasiswa memiliki unsur timbal balik seperti respon antara mahasiswa dan dosen dengan memanfaatkan fitur-fitur dalam google classroom. Terlebih saat pandemic COVID-19 untuk melihat feedback atau respon mahasiswa dapat terlihat ketika dosen memberi materi dan mahasiswa aktif selama kegiatan pemebelajaran.

Information Source / Sumber Informasi

Dosen sebagai *information source / sumber informasi* menjadi penyampai pesan kepada mahasiswa. Dimana dosen meberikan pesan yang berupa ilmu – ilmu pembelajaran yang akan diajarkan kepada mahasiswa. Dosen memberikan informasi melalui Google Classroom dan kemudian akan diterima oleh mahasiswa. Keadaan ini menunjukan bahwa seorang dosen berperan atau bertanggung jawab kepada mahasiswa dalam membuat mahasiswa mancapai prestasi belajar. Penyampaian sumber informasi tentunya diperlukan kemampuan komunikasi yang berupa berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan. Dalam pembelajaran *daring* membuat pola komunikasi berubah penyampaian sumber

informasi melalui media online Google Classroom ini menitik beratkan pada kemampuan komunikasi dalam penulisan sehingga pemahaman mahasiswa pada penelitian ini berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Sebagaimana dalam penelitian ini bahwa Dosen dalam penyampaian sumber informasi kepada mahasiswa dibantu dengan aplikasi Google Classroom. Informan bernama SY selaku dosen Ilmu Komunikasi mengenai pemilihan penggunaan media online untuk perkuliahan online, menyatakan bahwa:

“Sejak awal pandemi tahun lalu bulan tiga, empat, kita sudah mulai menggunakan classroom dan memang aplikasi google classroom itu aplikasi yang pertama kali saya gunakan untuk pembelajaran daring. Disituasi seperti ini saya rasa media google classroom dapat membantu saya untuk tetap melaksanakan perkuliahan ditengah situasi COVID-19, karena sejauh ini media classroom yang saya gunakan selama pembelajaran daring selalu terjadi kontak atau respon timbal balik antara siswa”. (Wawancara 31 Agustus 2021).

Informan diatas menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media online Google Classroom merupakan sebuah alternative disaat situasi covid-19 agar tetap adanya kegiatan belajar mengajar. Adapun komunikasi antara dosen dan mahasiswa tetap dapat berjalan karena media yang digunakan Google Classroom memiliki karakteristik media online yakni *Interactivity*. *Interactivity* ini memberikan keluasaan kepada komunikan untuk memberikan umpan balik dengan waktu yang relatif singkat. Google Classroom yang dikenal dengan aplikasi kelas maya dapat mempermudah dosen dalam mengajar karena Google Classroom ini untuk membuat, mendistribusikan, dan dapat mengatur materi pembelajaran.

Media online Google Classroom ini termasuk dalam tipe *synchronous training* yang dimana pembelajaran terjadi pada saat yang sama ketika pengajar sedang mengajar dan murid sedang belajar. Dalam hal ini juga *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Sifatnya mirip kegiatan belajar mengajar diruang kelas, namun kelasnya bersifat *Virtual* dan pesertanya terhubung melalui internet. Dalam mengakses google classroom ini dosen dan mahasiswa harus memanfaatkan jasa teknologi elektronik seperti perangkat komunikasi berupa smartphone atau komputer, karena media tersebut merupakan unsur penting dalam melakukan komunikasi jarak jauh. Media Google Classroom dipilih agar dosen dapat memberikan materi, pengumpulan tugas, memantau aktivitas pembelajaran, dan juga penilaian.

Transmitter / pengirim

Transmitter atau pegirim merupakan hal yang penting dalam proses komunikasi. Komunikator memerlukan pengirim untuk mengomunikasikan maksud atau tujuan kepada

komunikasikan. Didalam penelitian ini dosen menggunakan sebuah media *online* Google Classroom dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan yang dimana dibutuhkan akses internet sebagai alat pengirim. Dosen dapat mengirimkan informasi kepada mahasiswa jika adanya akses internet begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini, untuk mengakses media online google classroom diperlukannya akses internet sehingga dapat berjalan dengan lancar. Tetapi terkadang penyaluran gelombang internet kurang stabil sehingga dalam menggunakan Google Classroom dapat terganggu. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan LMU selaku Dosen Ilmu Komunikasi, mengenai hambatan proses perkuliahan online adalah sebagai berikut:

“Ya, kendala-kendala seperti koneksi jaringan itu saya kira itu masalah alamiah saja, dan saya juga memaklumi jika ada keluhan mahasiswa mengenai koneksi jaringan. Karna tidak sedikit juga mahasiswa yang saya ajar tinggalnya di desa, ya yang jauh dari kota, pasti mereka bermasalah mengenai koneksi jaringan ini yang dimana dapat mengganggu proses perkuliahan secara online”. (Wawancara 30 Agustus 2021).

Sesuai dengan fakta yang dijelaskan oleh Rulli Nasrullah (2016) bahwa kemampuan pengguna dan peralatan yang diperlukan merupakan salah satu kekurangan utama dalam pembelajaran dengan media online ini. Dimana dalam mengakses media *online* Google Classroom diperlukan jaringan internet, terlebih lagi biaya yang digunakan untuk mengakses internet tidak sedikit, dan belum semua wilayah dapat terkoneksi dengan jaringan internet.

Channel / Saluran

Saluran komunikasi yang merupakan suatu media yang dipakai sebagai alat penyampaian pesan atau sumber informasi. Seiring dengan perkembangan teknologi, saluran komunikasi menjadi lebih berkembang salah satunya dengan hadirnya teknologi komunikasi digital dalam pembelajaran daring yang didukung dengan keberadaan internet seperti *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *google classroom* dan masih banyak lainnya dengan adanya teknologi komunikasi digital ini tentunya agar individu dapat berkomunikasi dan mendapatkan informasi dari orang lain. Pada penelitian, saluran komunikasi atau channel yang digunakan selama pembelajaran daring adalah Google Classroom. Pembelajaran melalui Google Classroom ini membuat dosen dan mahasiswa harus beradaptasi dengan saluran komunikasi yang mengandalkan media digital. Selama pembelajaran daring dari dua puluh dua dosen ilmu komunikasi, terdapat sepuluh dosen ilmu komunikasi yang menggunakan google classroom dalam mengajar mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2019.

Kondisi perkuliahan dengan media media Google Classroom ini tidak jauh berbeda dengan proses perkuliahan secara tatap muka, berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan perkuliahan dalam Google Classroom, dosen dapat melakukan absensi dan memberikan kuis dengan memanfaatkan fitur google formulir, dan dapat memberikan penilaian terhadap tugas yang diberikan dengan menggunakan fitur penilaian langsung, sebagaimana yang dikatakan FAS selaku Dosen Ilmu Komunikasi mengenai pemanfaatan fitur penilaian langsung dalam proses perkuliahan dengan media Google Classroom bahwa:

“Kemudahan lainnya yang saya sukai dalam menggunakan google classroom ini saat kita memberikan tugas lewat google form kita dapat membuat nilai/skor, jadi secara otomatis akan ternilai sendiri dan siswa juga dapat langsung melihat hasilnya. Saya juga jadi lebih gampang merekap nilainya mereka”. (Wawancara 30 Agustus 2021).

Fitur penilaian secara langsung yang digunakan oleh informan dalam kelasnya merupakan bentuk penilaian yang dilakukan secara *real time*, mahasiswa tidak perlu menunggu waktu lama untuk bisa mengetahui nilai akhir yang akan didapatkan dari pengumpulan tugas daring. Salah satu alasan dosen dalam penggunaan google classroom ini karena media ini dirasa cukup membantu dalam hal pemberian materi, mengontrol aktivitas pembelajaran dan menjadi tempat pengumpulan tugas mahasiswa.

Dosen dan mahasiswa dapat menggunakan media online Google Classroom sebagai media yang dapat mentranfer dokumen baik itu berupa document, PDF, ataupun Power Point. Dalam Google Classroom banyak fitur-fitur yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran menjadi lebih menarik dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat fitur-fitur yang belum digunakan seperti fitur penilaian atau *grading* adanya fitur ini untuk mempermudah dosen dalam menilai tugas secara otomatis yang diberikan kepada mahasiswa. Kemudian fitur Google Form untuk daftar hadir, selama pembelajaran *online* dosen melihat kehadiran siswa dalam google classroom ini dengan mencantumkan nama mahasiswa dan stambuk dikolom komentar setiap postingan yang dosen *posting*. Adapun fitur rekap daftar hadir, fitur ini di sediakan Google Classroom untuk pengajar guna mengetahui siapa saja yang hadir dalam pembelajaran daring.

Saluran komunikasi Google Classroom yang digunakan dosen dalam pembelajaran daring ini masih kurang optimal karena fitur-fitur yang tersedia dalam Google Classroom masih ada yang belum dijalankan guna membantu mempermudah proses perkuliahan secara daring. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa menjadi berkurang karena dalam pembelajaran dalam menggunakan media *online* Google Classroom dosen hanya memberikan

materi berupa file dan pengumpulan tugas. Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi pembelajaran seperti tanya jawab untuk melihat sejauh mana pemahaman yang didapat oleh mahasiswa. Terlebih komunikasi yang mengandalkan media digital ini memerlukan akses internet untuk dapat berkomunikasi satu sama lain, komunikasi dosen dan mahasiswa menjadi terhambat karena tidak semua mahasiswa memiliki akses internet, serta tidak semua mahasiswa memiliki biaya untuk membeli kuota internet.

Receiver / Penerima

Penerima pesan dalam pembelajaran *online* Google classroom ini adalah mahasiswa, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019. Pesan atau informasi yang diterima oleh mahasiswa terkait materi ataupun tugas dalam perkuliahan online dapat menumbuhkan pengetahuan mengenai materi yang diajarkan. Hal tersebut merupakan tujuan dosen dalam penyampaian pesan. Keadaan pandemi membuat dosen berusaha untuk tetap memberikan materi agar kegiatan pembelajaran tetap terlaksana. Mahasiswa bertugas untuk menafsirkan yang disampaikan oleh dosen dan menerjemahkan pesan tersebut menjadi informasi yang berguna baginya. Jika semakin cepat penafsiran mahasiswa terhadap pesan yang disampaikan oleh dosen, maka semakin efektif proses komunikasinya.

Berdasarkan hasil wawancara informan YN Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 menjelaskan bahwa dosen menggunakan Google Classroom lebih kepada pemberian tugas secara terus menerus dan sedikit materi yang diberikan. Hal ini menyebabkan menurunnya semangat belajar mahasiswa dan mahasiswa terlihat cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran dalam Google Classroom terlebih jika tugas yang diberikan merupakan materi yang belum dikuasai mahasiswa. Disisi lain selama belajar menggunakan Google Classroom beberapa mahasiswa tetap berusaha mengikuti kelas maya untuk mendapatkan materi pembelajaran meskipun mengalami kendala akses internet. Keadaan tersebut membuat mahasiswa ingin kelas maya tetap hadir namun di ikuti dengan kelas tatap muka agar interaksi tetap berjalan dengan baik.

Destination

Destination merupakan tujuan, dalam hal ini yang menjadi destination adalah otak manusia yang dimana dapat menerima pesan yang berisi macam-macam ingatan atau pemikiran mengenai kemungkinan dari arti pesan. Dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komunikasi media *online* Google Classroom dimana proses komunikasi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa terjadi secara linear. Tahapan-tahapan dalam proses

komunikasi ini sangat diperhatikan detailnya agar hasil yang didapatkan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Ketika hasil yang diinginkan sudah sesuai otomatis dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif. Dosen dan mahasiswa memiliki tujuan yang sama dan tingkat kerja keras yang sama pula untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran daring melalui Google Classroom ini. Namun berdasarkan hasil penelitian melalui media Google Classroom mahasiswa dapat menerima pesan / informasi yang diberikan dosen tetapi masih terdapat mahasiswa yang tidak memahami pesan / informasi yang diberikan. Hal itu diungkapkan mahasiswa bahwa kadang sulit untuk memahami materi yang diberikan melalui file, berbeda dengan pemahaman yang didapatkan ketika dosen menjelaskan secara tatap muka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh DCT, Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019.

“Mengenai komunikasi lebih senang secara langsung atau kelas tatap muka begitu karna kan penjelasan dari dosen secara langsung lebih paham dan tidak membosankan. Belajar juga jadi lebih focus dan banyak juga peluang untuk tanya jawab sama dosen.” (Wawancara 01September 2021)

Hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi dan interaksi yang terjadi diantara keduanya. Berdasarkan pernyataan tersebut dosen berperan penting dalam memberikan pesan yang informatif, agar dapat mengetahui mahasiswa memahami atau tidak memahami pesan yang disampaikan dengan tetap memberikan kesempatan kepada mahasiswanya bila ingin bertanya dengan berkomentar unggahan dosen.

Noise Source

Dalam model komunikasi Shannon dan Weaver suatu konsep pentingnya adalah gangguan (*noise*). Media online Google classroom merupakan salah satu teknologi komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Dalam mengakses media Google Classroom terdapat banyak hambatan dan rintangan yang perlu dihadapi oleh berbagai pihak. Gangguan ini dapat menimbulkan tidak diterimanya secara baik dan adanya salah interpretasi. Gangguan yang dimaksud umumnya menunjuk pada faktor-faktor fisik ataupun psikologis yang dapat memengaruhi penyampaian pesan (Chandra, 2015). Dari hasil penelitian penulis menemukan gangguan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran online yakni koneksi internet. Pada sebagian mahasiswa juga ada yang mengalami kendala seperti *bad connection* dimana google classroom ini membutuhkan akses internet, sebagaimana hasil wawancara terhadap informan RS Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 sebagai berikut:

“Nah, selama belajar di rumah kak, kebetulan di daerah rumah saya itu jaringannya masih sulit dijangkau. Jadi sebelum kelas dimulai saya harus pergi mencari tempat yang memiliki sinyal stabil agar dapat mengikuti kelas dan untuk mendownload materi di classroom itu biasa loadingnya lama karena sinyalnya tidak stabil. (Wawancara 06 September 2021).

Pemaparan dari informan Rustiani tersebut menerangkan bahwa pembelajaran online ini tidak lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi mahasiswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis dapat menarik kesimpulan mengenai Efektivitas Media Online Google Classroom dalam Proses Belajar Mengajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 Universitas Halu Oleo memperlihatkan bahwa Google Classroom sebagai sarana komunikasi dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa karena media online google classroom memiliki kemampuan menambah kemenarikan materi yang disajikan, memperluas sumber materi ajar mengumpulkan tugas, dan juga dalam memperoleh informasi selama pandemic covid-19. Namun penelitian memperlihatkan bahwa Google Classroom kurang efektif untuk melihat pemahaman yang didapat oleh mahasiswa selama perkuliahan berlangsung dikarenakan kurangnya interaksi diantara keduanya. Terlebih dengan system pembelajaran daring mengharuskan semua mahasiswa memiliki akses internet. Kemudian terdapat dosen yang tidak memanfaatkan fitur-fitur Google Classroom yang dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, media online google classroom dikatakan efektif jika dosen mampu menggunakan semua fitur-fitur yang terdapat dalam google classroom agar terjadi komunikasi yang lebih antara dosen dan mahasiswa sehingga mahasiswa menjadi lebih aktif.

Penulis mencoba memberikan saran sebagai masukan dalam rangka menjalankan proses komunikasi dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media online Google Classroom yakni, diharapkan agar dosen menambah pola interaksi agar mahasiswa lebih aktif seperti perbanyak sesi tanya jawab kepada mahasiswa

melalui kolom komentar yang tersedia, hal ini juga dapat mengukur sejauh mana pemahaman yang dimiliki mahasiswa serta membuat pembelajaran kelas maya tidak hanya sebatas pemberian materi dan mengirim tugas mahasiswa. Kemudian untuk mahasiswa untuk tidak malu bertanya mengenai materi yang kurang dipahami

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra dkk. (2015). Hambatan Komunikasi Dalam Aktivitas Bimbingan Belajar Antara Tutor Dengan Anak Kelas V SD di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya. *Jurnal e-Komunikasi Volume 3 Nomor 2*, 1-12.
- Fitriyani, Yani et al. (2020). —Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, Vol 6, No2.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Surat Edaran Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan*. (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>) diakses pada 28 Januari 2021 pada pukul 23.50 WITA.